

Pengaruh Penggunaan Lulur Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Terhadap Perawatan Kulit Kering

Fadillah Az-Zahra¹, Rahmiati² Mitra Lusiana³

¹²³Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

E-mail: zfadillah009@gmail.com rahmiati@fpp.unp.ac.id
mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lulur kacang hijau terhadap kelembaban dan kecerahan kulit. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *one goup pretest posttest design*. Objek dalam penelitian ini adalah kulit tangan yang memiliki jenis kulit kering. Sampel penelitian ini adalah wanita usia ≥ 30 tahun dan terindikasi memiliki jenis kulit tangan yang kering sebanyak 3 orang. Penilaian dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu selama 7 kali perlakuan. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata kelembaban *pretest* sebesar 11,67 dengan kategori sangat kering dan pada perlakuan ke-7 (*posttest*) sebesar 60% dengan kategori lembab. Sedangkan rata-rata kecerahan sebesar 27,3 dengan kategori kusam dan pada perlakuan ke-7 (*posttest*) sebesar 9 dengan kategori cerah. Hasil uji statistik didapatkan pengaruh lulur kacang hijau terhadap kelembaban kulit dengan ($p=0,002$) sedangkan untuk kecerahan kulit didapatkan ($p=0,011$) yang berarti terdapat pengaruh lulur kacang hijau terhadap perawatan kulit kering.

Kata kunci: *Penggunaan Lulur, Kacang Hijau, Perawatan, Kulit Kering*

Abstract

This study aims to analyze the effect of mung bean scrub on skin moisture and brightness. This type of research is an experiment with one goup pretest posttest design. The object in this study is hand skin that has dry skin type. The sample of this study were women aged ≥ 30 years and indicated to have dry hand skin type as many as 3 people. The assessment was carried out before treatment (*pretest*) and after treatment (*posttest*) with a frequency of 2 times in 1 week for 7 treatments. From the results of the study, the average pretest moisture was 11.67 with a very dry category and in the 7th treatment (*posttest*) amounted to 60% with a moist category. While the average brightness was 27.3 with a dull category and in the 7th treatment (*posttest*) amounted to 9 with a bright category. The results of statistical tests obtained the effect of mung bean scrub on skin moisture with ($p=0.002$) while for skin brightness obtained ($p=0.011$) which means there is an effect of mung bean scrub on dry skin care.

Keywords : *Use of Scrub, Mung Bean, Treatment, Dry Skin*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang setiap harinya terpapar dengan sinar matahari yang dapat merangsang jaringan kulit manusia. Di daerah tropis terdapat banyak debu, polusi dan radikal bebas yang dapat menyebabkan permasalahan kulit seperti kulit kering, kusam, kasar dan bersisik. Menurut Anggraini (2020 : 63) kesehatan tubuh merupakan hal utama yang harus dijaga bagi setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas dengan maksimal. Sehingga pada masa ini perawatan tubuh sudah menjadi kebutuhan dan penting untuk dilakukan siapa saja, terkhususnya kaum wanita. Hal ini juga merupakan cerminan terhadap pribadi seseorang dalam menjaga kesehatan serta melakukan perawatan pada kulitnya dengan baik. Menurut Hanzola, et.al (2015 : 2) Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam dan merupakan organ yang paling terlihat menjadi sumber kecantikan. Menurut Rahmiati (2013:39) kulit berfungsi sebagai : (1) Kulit sebagai alat pelindung. (2) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh (3) Kulit sebagai alat peraba (4) Kulit sebagai pengecap (5) Kulit sebagai alat penyerap (6) Kulit sebagai alat pembuang (7) Kulit sebagai alat yang menyatakan emosi (perasaan hati atau perasaan hati sanubari). Melihat pentingnya fungsi kulit, maka diperlukan adanya perlindungan dan perawatan terhadap kulit (Musdalipah, 2016). Prabandari (2019:60) menyatakan bahwa sebelum melakukan perawatan, mengenali terlebih dahulu jenis kulit merupakan hal utama yang harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetika dan tidak menyebabkan iritasi.

Kulit dikatakan sehat dan normal apabila lapisan luar kulit mengandung lebih dari 10% air. Berdasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit, Muliyan (2013:141) mengelompokkan jenis kulit menjadi 3 : (1) Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. (2) kulit normal adalah kulit dengan kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal. (3) kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi. beberapa jenis kulit yang dipaparkan diatas, salah satu permasalahan kulit yang cukup banyak dimiliki wanita adalah kulit kering, yang dimana ditandai dengan adanya kerutan, terlihat kusam, bersisik, kasar dan pecah-pecah (Rosilyanarr dan Marwiyah, 2021). Menurut Hanzola, et. al (2015) mendefinisikan bahwa kulit kering merupakan kulit rapuh dan kering yang bercirikan tekstur kulit kasar, suram, pori-pori kecil tanpa kelembaban yang cukup, tanda- tanda penuaan cepat terlihat dan jika disentuh kulit terasa kering dan kulit cenderung berkerut.

Pada usia 30 an kulit pada umumnya mulai terasa kering dan terlihat kusam yang disebabkan melambatnya kinerja tubuh untuk memproduksi kolagen dan elastin (Hidayah, 2011 : 100). Menurut hasil survei yang dilakukan oleh MarkPlus, Inc dan ZAP Clinic (2023) melalui metode survei online kepada ± 9000 wanita Indonesia, terdapat 33,10 % wanita usia 30-60 tahun yang memiliki masalah kulit kering. Dimana pada usia ≤ 30 tahun wanita masih aktif dalam melakukan aktivitas, baik aktivitas rumah tangga ataupun bekerja di luar rumah, hal ini sejalan dengan pendapat

Sangryani (2022) bahwa pada usia 15-64 tahun merupakan usia produktif yakni usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Santoso (2009:23) menyatakan bahwa pertambahan usia, terlalu sering berada di ruangan yang ber-AC, faktor genetik, cuaca, pola hidup yang tidak sehat, sinar UV serta kekurangan nutrisi untuk kulit dapat menyebabkan terjadinya kulit kering. Maka dari itu wanita yang melakukan aktivitas rumah tangga ataupun bekerja diluar rumah rentan memiliki kulit yang kering. Maka permasalahan kulit kering perlu dilakukan resolusi berupa perawatan kulit dengan menggunakan kosmetika yang dapat membantu regenerasi sel kulit mati, memberikan kelembapan dan mencerahkan kulit

Kosmetik merupakan suatu sediaan atau bahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia baik itu pada bagian epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut yang berfungsi untuk memelihara tubuh, dan digunakan dalam usaha untuk menambah rasa percaya diri serta mempercantik diri dengan bahan alami dan bahan buatan yang penggunaannya disesuaikan dengan peraturan yang ada seperti umur, warna kulit, jenis kulit dan jumlah penggunaan (Rahmiati & Rosalina, 2016:2). Salah satu kosmetik yang dapat melembabkan dan mencerahkan kulit adalah lulur. Banyak manfaat yang baik bagi kulit yang diperoleh dari lulur, antara lain melembabkan kulit, mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit, dan mengencangkan kulit. Lulur berfungsi sebagai pengampelas (abrasiver) berbentuk butiran scrub halus yang bisa mengangkat sel sel kulit mati dari epidermis (Agata & Jayadi, 2022). Luluran adalah aktivitas menghilangkan kotoran dan sel kulit mati yang dilakukan dengan pijatan di seluruh badan dan hasilnya dapat langsung terlihat yakni kulit lebih halus, lembab, kencang, harum dan sehat (Fauzi, 2013). Lulur dapat dibuat dari beberapa bahan alami (Ningsi et. al, 2015). Salah satu diantaranya adalah kacang hijau (*Vigna Radiata*) Selain mengandung berbagai zat yang dibutuhkan untuk kulit kering, kacang hijau (*Vigna Radiata*) juga memiliki potensi untuk dikembangkan dibidang kecantikan.

Fransiska (2020) mengemukakan kandungan vitamin A, B1, C, dan E dalam kacang hijau dapat meningkatkan kandungan air pada kulit, melembabkan dan berguna untuk membentuk kolagen, vitamin A dalam kacang hijau membantu melindungi kulit dari dampak sinar ultraviolet, melembabkan kulit, dan mencegah penuaan dini. Menurut hasil penelitian Nella, et al (2017) Kandungan lain yang terdapat pada kacang hijau adalah vitamin C yang dapat melembabkan dan mencerahkan kulit, kandungan kacang hijau dapat melembabkan dan mencerahkan kulit jika perawatannya dilakukan secara berkala. Dalam kacang hijau juga terdapat kandungan vitamin E, senada dengan penelitian Pambudi et, al (2016) salah satu zat yang terkandung dalam kacang hijau adalah vitamin E yang berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati, sebagai antioksidan dan penangkal radikal bebas. Dari hasil pemaparan literatur tentang kacang hijau (*Vigna Radiata*) maka dapat disimpulkan bahwa lulur kacang hijau baik untuk perawatan kulit kering. Kandungan vitamin A, B1, C dan E dalam kacang hijau dapat menutrisi, mengangkat sel kulit mati, melembabkan dan mencerahkan kulit khususnya kulit kering.

Pada penelitian sebelumnya Fransiska (2020) menguji kelayakan lulur dari kacang hijau, dan hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa lulur kacang hijau mengandung vitamin C sebesar 2,09 % , dan vitamin B1 sebesar 18,67%. Dan lulur kacang hijau menurut uji organoleptik memiliki aroma yang kuat dan daya lekat yang sangat lekat. Sehingga lulur kacang hijau ini dinyatakan layak sebagai sediaan kosmetik lulur untuk perawatan kulit kering. Pada saat ini belum ada penelitian yang menguji pengaruh penggunaan lulur kacang hijau terhadap perawatan kulit kering khususnya di Departemen Tata Rias dan Kecantikan UNP. Pada penelitian yang dilakukan Mutmainnah & Maida (2021) mengenai pengaruh dari pemanfaatan beras merah dan alpukat sebagai lulur untuk melembabkan kulit badan menyatakan bahwa penggunaan lulur beras merah dan alpukat yang diaplikasikan pada kulit kering dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu untuk mendapatkan hasil maksimal, yang dilakukan selama 7 kali perlakuan, dan didapatkan hasil kulit menjadi lembab, lembut dan cerah. Penelitian lain yang dilakukan Hari (2015) mengenai pengaruh penggunaan lulur zaitun yang diaplikasikan pada kulit kering yang dilihat dari tingkat kelembaban dan kecerahan kulit, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan lulur zaitun memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kelembaban dan kecerahan kulit. Maka dari pemaparan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lulur kacang hijau sudah layak untuk dijadikan sediaan perawatan kulit kering dan dapat diujicobakan pada kulit manusia untuk dilihat pengaruhnya dengan melihat tingkat kelembaban dan kecerahan kulit yang dilakukan dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu sebanyak 7 kali perlakuan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dari lulur kacang hijau terhadap kulit kering yang akan dilihat dari tingkat kelembaban dan kecerahan kulit dengan frekuensi penggunaan 2 kali dalam 1 minggu sebanyak 7 kali perlakuan, dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Lulur Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Terhadap Perawatan Kulit Kering”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen yang dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2013 :107). Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Rancangan *one group pretest posttest design ini* dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Objek penelitian ini adalah wanita usia ≥ 30 tahun yang memiliki kulit kering. Sedangkan sampelnya adalah wanita yang tinggal di Perumahan Padang Sarai Permai yang berusia ≥ 30 tahun dan terindikasi memiliki jenis kulit tangan yang kering sebanyak 3 orang. Penilaian dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu selama 7 kali perlakuan. Waktu dan tempat penelitian telah dilaksanakan pada 6 Oktober 2023 sampai 27 Oktober 2023 di Salon Tata Rias dan Kecantikan UNP. Dalam penelitian ini peneliti membagi beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap perlakuan, dan tahap setelah perlakuan (penilaian). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat dari responden tanpa

perantara. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen ini berbentuk panduan pengamatan hasil penggunaan lulur kacang hijau untuk perawatan kulit kering yang dilihat dari segi kelembaban dengan menggunakan alat Moisture Meter FCM-I dan tingkat kecerahan kulit dengan menggunakan kertas *Skin Tone*. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis dan uji T untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian dilakukan berdasarkan hasil pengukuran selama penelitian berlangsung yang berdasarkan indikator tingkat kelembaban dan kecerahan kulit. Penilaian dilakukan dengan satu kali *pretest* dan langsung melakukan perlakuan yang dimulai pada 6 Oktober 2023 hingga 27 Oktober 2023. Perlakuan dirasa cukup pada perlakuan ke-7 karena telah menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa rata-rata pada indikator tingkat kelembaban kulit sampel telah pada kondisi lembab. Sedangkan rata-rata pada indikator tingkat kecerahan kulit sampel telah berada pada kondisi cerah. Untuk lebih jelas deskripsi hasil penelitian untuk kedua indikator dapat dilihat sebagai berikut :

Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Kelembaban Kulit

Perubahan pada indikator kelembaban kulit ini diamati berdasarkan kondisi tingkat kelembaban kulit sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*). Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Hasil Perlakuan Masing-masing Sampel pada Indikator Kelembaban

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	S1	S2	S3			
Pretest	10%	15%	15%	35%	11,67%	Sangat Kering
P1	10%	35%	25%	50%	16,67%	Sangat Kering
P2	59%	59%	32%	77%	25,67%	Sangat Kering
P3	60%	60%	44%	162%	53%	Lembab
P4	60%	60%	55%	175%	58,33%	Lembab
P5	60%	60%	59%	179%	59,67%	Lembab
P6	60%	60%	60%	180%	60%	Lembab
P7	60%	60%	60%	180%	60%	Lembab

Keterangan :

P1 : Perlakuan Ke

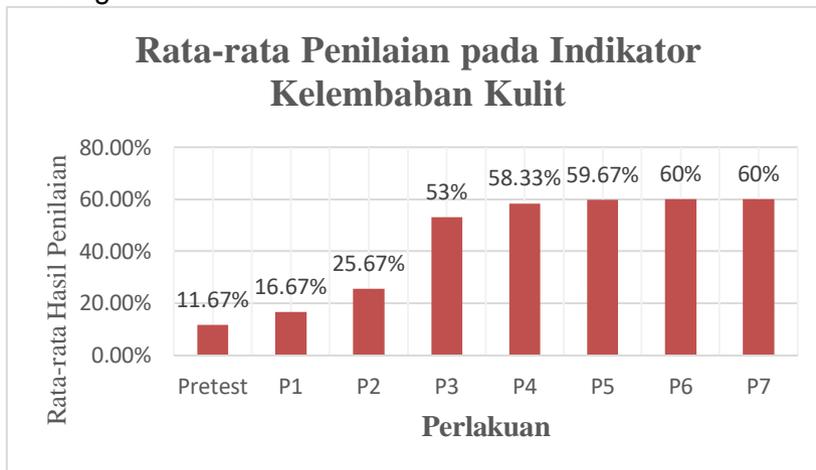
P5 : Perlakuan Ke-5

P2 : Perlakuan Ke-2

P6 : Perlakuan Ke-6

P3 : Perlakuan Ke P7 : Perlakuan Ke-7
P4 : Perlakuan Ke-4

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan deskripsi hasil perlakuan pada ketiga sampel menunjukkan bahwa pada saat sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) rata rata skor tingkat kelembaban kulit sebesar 11,67% dengan kategori sangat kering. Hasil perlakuan ke-1 rata-rata skor 16,67% dengan kategori sangat kering, hasil perawatan ke-2 rata-rata skor 25,67% dengan kategori sangat kering, hasil perawatan ke-3 rata-rata skor 53% dengan kategori lembab, hasil perawatan ke-4 rata-rata skor 58,33% dengan kategori lembab, hasil perawatan ke-5 rata-rata skor 59,67% dengan kategori lembab, hasil perawatan ke-6 rata-rata skor 60% dengan kategori lembab, dan hasil perawatan ke-7 didapatkan rata-rata skor 60% dengan kategori lembab. Rata-rata perubahan tingkat kelembaban kulit menggunakan lulur kacang hijau dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini :



Gambar 1. Histogram Rata-rata pada Indikator Kelembaban Kulit
Deskripsi Hasil Penelitian pada Indikator Kecerahan Kulit

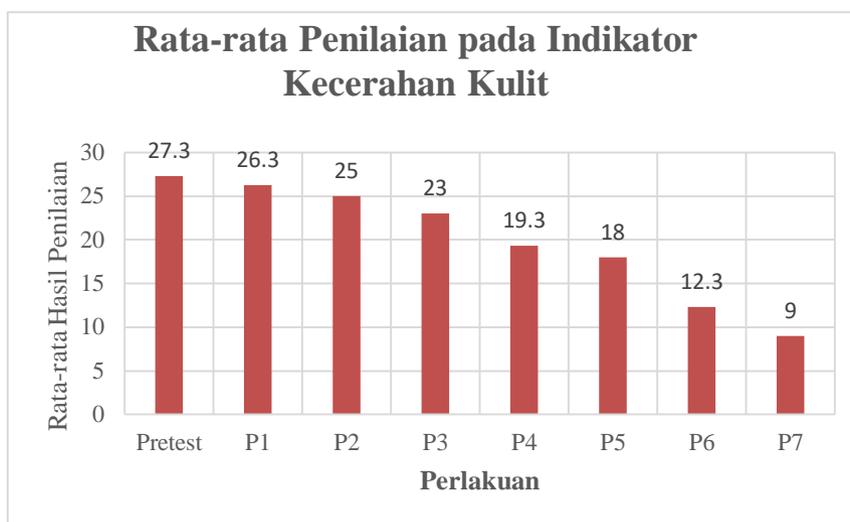
Perubahan pada indikator kelembaban kulit ini diamati berdasarkan kondisi tingkat kelembaban kulit sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*). Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perlakuan Masing-masing Sampel pada Indikator Kecerahan

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	S1	S2	S3			
Pretest	27	27	28	82	27,3	Kusam
P1	26	25	28	79	26,3	Kusam
P2	25	25	25	75	25	Kusam
P3	22	23	24	69	23	Kusam
P4	20	19	19	58	19,3	Sedikit

						Cerah
P5	19	15	16	54	18	Sedikit Cerah
P6	14	11	12	37	12,3	Sedikit Cerah
P7	9	9	9	27	9	Cerah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan deskripsi hasil perlakuan pada ketiga sampel menunjukkan bahwa pada saat sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) rata rata skor tingkat kecerahan kulit 27,3 dengan kategori kusam. Hasil perlakuan ke-1 rata-rata skor 26,3 dengan kategori sangat kusam, hasil perawatan ke-2 rata-rata skor 25 dengan kategori kusam, hasil perawatan ke-3 rata-rata skor 23 dengan kategori kusam, hasil perawatan ke-4 rata-rata skor 19,3 dengan kategori sedikit cerah, hasil perawatan ke-5 rata-rata skor 18 dengan kategori sedikit cerah, hasil perawatan ke-6 rata-rata skor 12,3 dengan kategori sedikit cerah, dan hasil perawatan ke-7 rata-rata skor 9 dengan kategori cerah. Rata-rata perubahan tingkat kecerahan kulit menggunakan lulur kacang hijau dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini :



Gambar 2. Histogram Rata-rata pada Indikator Kecerahan Kulit

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perubahan hasil penggunaan lulur kacang hijau terhadap perawatan kulit kering dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu sebanyak 7 kali perlakuan, yang dilihat dari indikator kelembaban dan kecerahan kulit saat sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *One Sample T-Test*. Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima suatu

hipotesis adalah 0,05. Jika skor Sig. (2-tailed) \leq Alpha 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil perhitungan uji T data dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji T

Indikator	Sig. (2-tailed)	Alpha
Kelembaban Pretest – Kelembaban Postest	,002	0,05
Kecerahan Pretest – Kecerahan Postest	,011	0,05

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa skor signifikansi pada indikator kelembaban adalah 0,002 sedangkan pada indikator kecerahan didapatkan skor 0,011. Karena pada kedua skor signifikansi pada kedua indikator bernilai \leq 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan lulur kacang hijau terhadap perawatan kulit kering” diterima.

Tingkat kelembaban pada kulit kering dengan menggunakan lulur kacang hijau menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata kelembaban sebelum dilakukan perawatan (*pretest*) sebesar 11,6 dengan kategori sangat kering dan setelah dilakukan perawatan pada perlakuan ke-7 (*posttest*) didapatkan sebesar 60% dengan kategori lembab. Sedangkan tingkat kecerahan pada kulit kering dengan menggunakan lulur kacang hijau menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata kelembaban sebelum dilakukan perawatan (*pretest*) sebesar 27,3 dengan kategori kusam dan setelah dilakukan perawatan pada perlakuan ke-7 (*posttest*) didapatkan sebesar 9 dengan kategori sedikit cerah. Maka dinyatakan bahwa penggunaan lulur kacang hijau dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu sebanyak 7 kali perlakuan yang dilihat dari indikator kelembaban dan kecerahan kulit terdapat perubahan saat sebelum dan sesudah dilakukan perawatan.

Dengan demikian dinyatakan bahwa penggunaan lulur kacang hijau dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu sebanyak 7 kali perlakuan yang dilihat dari indikator kelembaban dan kecerahan kulit terdapat perubahan saat sebelum dan sesudah dilakukan perawatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Fransiska, 2020) berjudul “Kelayakan Lulur Kacang Hijau Untuk Perawatan Kulit Tubuh” memberikan hasil bahwa kacang hijau mengandung vitamin B1 sebesar 18,67%., C sebesar 2,09 %, yang dapat meningkatkan kandungan air pada kulit, melembabkan dan berguna untuk membentuk kolagen. Kacang hijau (*Vigna Radiata*) merupakan salah satu tanaman yang cukup terkenal luas pada daerah tropik. Kacang hijau (*Vigna Radiata*) biasanya dimanfaatkan sebagai sumber pangan sehari-hari, karena mengandung protein nabati yang cukup tinggi. Selain dikonsumsi kacang hijau dapat dimanfaatkan untuk kecantikan. Purwono & Hartono (2012:5) menyatakan bahwa kacang hijau merupakan

sumber protein nabati, vitamin (A, B1, C, dan E) serta beberapa zat lain yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, seperti amilum, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, dan niasin. Senada dengan itu Fransiska (2020) mengemukakan kandungan vitamin A, B1, C, dan E dalam kacang hijau diduga dapat meningkatkan kandungan air pada kulit, melembabkan dan berguna untuk membentuk kolagen, vitamin A dalam kacang hijau membantu melindungi kulit dari dampak sinar ultraviolet, melembabkan kulit, dan mencegah penuaan dini. Menurut hasil penelitian Nella, et al (2017) Kandungan lain yang terdapat pada kacang hijau adalah vitamin C yang dapat melembabkan dan mencerahkan kulit, kandungan kacang hijau dapat melembabkan jika perawatannya dilakukan secara berkala. Dalam kacang hijau juga terdapat kandungan vitamin E, senada dengan penelitian Pambudi et, al (2016) salah satu zat yang terkandung dalam kacang hijau adalah vitamin E yang berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati, sebagai antioksidan dan penangkal radikal bebas. Dengan melakukan perawatan kulit kering menggunakan lulur kacang hijau yang mengandung banyak vitamin dapat bermanfaat melembabkan dan mencerahkan kulit. oleh karena itu untuk melembabkan kulit kering dapat menggunakan lulur kacang hijau dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu dan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal penggunaan lulur kacang hijau dapat dilanjutkan secara teratur.

SIMPULAN

Hasil perawatan kulit kering sebelum menggunakan lulur kacang hijau menunjukkan hasil pada indikator kelembaban kulit berada pada kategori sangat kering. Sedangkan pada tingkat kecerahan kulit berada pada kategori kusam. Hasil perawatan kulit kering setelah menggunakan lulur kacang hijau dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu sebanyak 7 kali perlakuan menunjukkan hasil pada indikator kelembaban kulit sudah berada pada kategori lembab. Sedangkan pada tingkat kecerahan kulit sudah terdapat peningkatan walaupun hanya pada kategori cerah. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan lulur kacang hijau dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu sebanyak 7 kali perlakuan berdasarkan indikator kelembaban dan kecerahan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, S. D., & Jayadi, L. (2022). Formulasi lulur body scrub beras ketan hitam (*Oryza sativa* var. *glutinosa*) dengan perpaduan yogurt sebagai zat aktif. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(3), 332-352.
- Anggraini, D. F., & Anggraini, D. F. (2020). Hubungan Asupan Serat Dan Lemak, Aktivitas Fisik Serta Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Kolesterol Total Mahasiswa Gizi Lebih Di Kampus Iii Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Fauzi, A. R. (2013). *Merawat kulit dan Wajah*. Elex Media Komputindo.
- Fransiska, M. (2020). *Kelayakan Lulur Kacang Hijau Untuk Perawatan Kulit Tubuh* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

- Hanzola, G. F., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Hari, S. N., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2015). Penggunaan Lulur Zaitun terhadap Perawatan Kulit Tubuh. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Hidayah, Aniatul. 2011. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah I Palangkaraya Terhadap Penggunaan Kosmetik pemutih Wajah yang Aman (Bebas Merkuri, Hidrokuinon dan Asam Retinoat) *Skripsi*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Muliyawan, D. (2013). AZ tentang Kosmetik. Elex Media Komputindo.
- Musdalipah, M. (2016). Formulasi Body Scrub Sari Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* L.) Varietas ayamurasaki. *Warta Farmasi*, 5(2), 1-12.
- Mutmainnah, N., & Maida, A. N. (2021). Pemanfaatan Beras Merah dan Alpukat sebagai Lulur untuk Melembabkan Kulit Badan Utilization Of Red Rice and Avocado as a Scrub to Moisturize the Body Skin. *Journal HomeEc* (P-ISSN: 1907-5081, E-ISSN: 2776-008), 16(2).
- Nella, A., Rostamailis, R., & Yanita, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Masker Kacang Hijau Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).
- Ningsi, S., Nonci, F. Y., & Sam, R. (2015). Formulasi sediaan lulur krim ampas kedelai putih dan ampas kopi arabika. *Jurnal farmasi UIN Alauddin Makassar*, 3(1), 1-4.
- Pambudi, E. P. A., Utami, P. I., & Hartanti, D. (2016). Pengaruh Pemanasan Terhadap Kadar Vitamin E Pada Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.) Dengan Metode Spektrofotometri Sinar Tampak. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia* (Pharmaceutical Journal of Indonesia), 6(03).
- QH, A. Q., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1).
- Rahmiati, R., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2013). Merias Diri.
- Rosilyanarr, V. D. A. (2021). Kelayakan Beras Ketan Hitam (*Oriza Sativa* L. *Indica*) Dan Madu Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lulur BADAN. *Beauty and Beauty Health Education*, 10(2), 67-72.
- Santoso, T. (2009). Perawatan Tubuh Denga Aroma Terapi. UNJ. Jakarta.
- Sangryani, N. M. D. (2022). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Usia Produktif Di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis 2022).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- AP Clinic & Mark Plus. (2023). ZAP Beauty Index 2023. ZAP Clinic. <https://zapclinic.com/zapbeautyindex/2023>